

## Konfirmasi Stunting dan Skrining *Weight faltering* pada Baduta

Firda Fairuza<sup>1</sup>, Dita Setiati<sup>2</sup>, Tubagus Ferdi Fadilah<sup>3</sup>,  
Nathalia Ningrum<sup>4</sup>, Meiriani Sari<sup>5</sup>, Nia Nurul Aziza<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima 14 Juni 2024

Revisi 17 Juli 2024

Disetujui 20 November 2024

Terbit Online 09 Desember 2024

✉ Penulis Korespondensi: **Firda Fairuza**: Tel. +62 21 5672731 | E-mail:ffairuza@trisakti.ac.id

### ABSTRACT

*Community service activities were carried out in the form of confirming stunting in infants under two years old and health screening for weight faltering infants under two years old in Kelurahan Jati Pulo to improve the health and nutritional status of children in one of the work areas of the West Jakarta Health sub-department. The location for the activity was chosen because the sub-district is one of the sub-districts with the most stunting findings and was located close to the Trisakti University. The stunting screening for children under five in the work area of the primary health care follows the National Guidelines for Health Services for stunting in primary healthcare facilities. Still, apart from anthropometric examinations, the diagnosis of stunting was made based on anamnesis, physical examination and supporting examinations carried out by a pediatrician. The purpose of this service activity was to confirm stunting in under-fives and prevent stunting by screening children's weight-faltering health to optimize the nutritional status and health of toddlers so that parents can provide good and proper care for the process of growth and development of children to prevent health and nutrition problems in toddlers. The benefit of this activity was that parents, especially mothers of toddlers, know their children's nutritional status and the importance of the First 1000 Days of Life to prevent nutritional problems in toddlers and improve children's health and nutritional status.*

**Keywords:** Children; Stunting; Weightfaltering; West Jakarta

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa konfirmasi stunting pada anak bayi dibawah dua tahun (baduta) dan skrining kesehatan pada baduta weight faltering di Kelurahan Jati Pulo dalam upaya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak di salah satu wilayah kerja suku dinas Kesehatan Jakarta Barat. Pemilihan lokasi kegiatan adalah karena kelurahan tersebut merupakan salah satu kelurahan dengan temuan stunting terbanyak dan terletak dekat dengan kampus Universitas Trisakti. Skrining stunting baduta di wilayah kerja puskesmas sudah sesuai dengan Pedoman Nasional Pelayanan Kesehatan (PNPK) stunting di fasilitas pelayanan kesehatan primer, namun selain pemeriksaan antropometri diagnosis stunting ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang yang dilakukan oleh dokter spesialis anak. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk konfirmasi stunting pada baduta dan pencegahan stunting dengan skrining kesehatan weight faltering baduta dalam upaya optimalisasi status gizi dan kesehatan batita agar orangtua dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya pencegahan masalah kesehatan dan gizi pada batita. Manfaat kegiatan ini adalah orangtua terutama ibu balita mengetahui status gizi anaknya dan mengetahui pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada balita dan meningkatkan status kesehatan dan gizi anak.*

**Kata Kunci:** Baduta; Jakarta barat; Stunting; Weightfaltering

## 1. PENDAHULUAN

Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan WHO masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yaitu diatas 20%. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 di 34 provinsi menunjukkan angka stunting nasional turun dari 24,4% tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Penyebab stunting multifaktorial dan berkaitan dengan asupan gizi yang kurang atau kebutuhan gizi yang meningkat. Stunting memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang yang irreversible. Angka stunting di Jakarta Barat masih lebih tinggi apabila dibandingkan dengan target percepatan penurunan stunting yang ditetapkan PERPRES No. 72 Tahun 2021. Pada 2022 prevalensi balita stunting di Jakarta Barat sebesar 15,2 persen turun 2,6 persen dari 2021 sebesar 17,8 persen. Berdasarkan Kepgub DKI Jakarta Nomor 981 Tahun 2022 telah ditetapkan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Kota/Kabupaten dan dibentuk tim pendamping keluarga (TPK) di tingkat kelurahan.

Pemerintah kota Jakarta Barat melakukan berbagai strategi dalam mencapai target tersebut dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Salah satunya adalah melibatkan dosen yang berprofesi sebagai dokter spesialis anak untuk menegakkan diagnosis stunting dan menskrining weightfaltering pada bayi dibawah usia dua tahun (baduta). Skrining stunting yang selama ini dilakukan oleh para kader di Posyandu dan dokter di Puskesmas diukur menggunakan parameter berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur dan jenis kelamin (PB/U atau TB/U)  $<-2$  SD berdasarkan kurva WHO 2006 untuk anak 0-5 tahun.

Permasalahan mitra saat ini adalah konfirmasi stunting belum pernah dilakukan oleh dokter spesialis anak dan skrining kesehatan pada baduta weight faltering sebagai upaya pencegahan stunting pada balita. Selain itu data stunting di wilayah Jakarta barat sampai saat ini belum memisahkan antara pendek yang disebabkan oleh faktor nutrisi maupun non-nutrisi (Faktor genetik, hormon atau familial). Oleh karenanya, undangan diberikan dari Pemerintah Kota Jakarta barat kepada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti untuk melakukan konfirmasi stunting dan skrining kesehatan pada baduta weight faltering.

## 2. METODE

Tahapan persiapan dan koordinasi dengan pihak mitra dengan rapat persiapan secara luring dan daring menggunakan teknologi WhatsApp untuk mempermudah komunikasi. Pengumpulan data dan pembuatan formulir skrining menggunakan Ms. Word. Tim PKM FK Usakti ini terdiri dari 6 dosen narasumber, dengan dibantu oleh 8 orang mahasiswa prodi Profesi Kedokteran serta 2 tenaga kependidikan. Skrining stunting diukur menggunakan parameter berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur dan jenis kelamin (PB/U atau TB/U)  $<-2$  SD berdasarkan kurva WHO 2006 untuk anak 0-5 tahun. Mitra Puskesmas Kelurahan Jatipulo Jakarta barat mengumpulkan data skrining baduta perawakan pendek dan *weight faltering*. Saat pelaksanaan PKM mitra beserta Tim dosen sebagai tenaga ahli/ dokter spesialis anak melakukan konfirmasi baduta stunting dan *weight faltering* berdasarkan hasil pemeriksaan antropometri

(BB, TB, LK, LILA) dan pemeriksaan fisik oleh mahasiswa FK semester akhir dan dokter alumni FK Trisakti (Gambar 1 dan Gambar 2).

## 2.1 Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah RPTRA Akur Kelurahan Jatipulo RT.14/RW.3, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah hari Rabu, 12 April 2023 jam 09.00-12.00.

## 2.2 Masyarakat Sasaran/ Mitra

Masyarakat Sasaran/Mitra Masyarakat sasaran untuk kegiatan ini adalah Baduta yang terskrining stunting dan *weightfaltering* di kelurahan Jatipulo Jakarta barat. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu mitra dalam mengkonfirmasi stunting dan skrining *weightfaltering* pada baduta untuk membantu tatalaksana lanjut dan memberikan dampak positif yang luas baik bagi dosen pelaksana maupun bagi masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil skrining puskesmas kecamatan Jatipulo didapatkan 30 baduta stunting namun saat pelaksanaan kegiatan konfirmasi stunting oleh tim bagian Ilmu Kesehatan Anak FK USAKTI yang hadir 27 baduta terdiri dari 17 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Dari hasil pemeriksaan 27 baduta didapatkan 21 anak berperawakan pendek dan 6 anak memiliki tinggi normal. Baduta yang berperawakan pendek terdiri atas 13 baduta yang stunting, 8 stunted dan 6 gizi normal. Pada 8 anak stunted didapatkan diagnosis penyerta: 2 anak dengan gizi kurang, 1 anak anemia, 4 anak dengan suspek TB, 1 anak dengan TB paru, 1 anak dengan mikrosefal, 1 anak dengan anemia, 1 anak dengan gizi buruk dan 1 anak mengalami gangguan perkembangan. Dari 13 anak stunting sebagian besar menderita anemia 12 (92,3%), sebagian disertai gizi buruk 5 (38,5%), mikrosefali 3(23%), hanya 1 anak disertai gizi kurang (7%) dan 1 anak dicurigai menderita penyakit jantung bawaan (PJB). Hasil pemeriksaan baduta perawakan pendek dapat dilihat di Tabel 1.

**Tabel 1.** Data Baduta Perawakan Pendek

Baduta	Stunting	Stunted
Status Antropometri	13	8
Gizi baik	7	5
Gizi kurang	1	2
Gizi buruk	5	1
Mikrosefali	3	1
Gejala penyerta		
Anemia	12	2
Suspek TB	3	4

TB Paru		1
PJB	1	
Keterlambatan Perkembangan		1

Terdapat 31 baduta yang terskrining *weightfaltering* terdiri dari 14 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Pada Tabel 2 terlihat sebagian besar baduta gizi baik, namun ditemukan 9 anak gizi kurang, 2 anak gizi buruk, dan 1 anak gizi lebih. Berdasarkan pemeriksaan tinggi badan didapatkan 5 anak stunted dan 2 stunting. Pada anak *weighfaltering* didapatkan diagnosis penyerta: 12 anak dengan anemia, 1 anak bronkopneumonia dan 1 anak *delayed speech*.

**Tabel 2.** Data Baduta *Weightfaltering*

Baduta	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14	45,2
Perempuan	17	54,8
<b>Status Antropometri</b>		
Gizi baik	19	61,3
Gizi kurang	9	29
Gizi buruk	2	0,06
Gizi lebih	1	0,03
Mikrosefali	1	0,03
<b>Gejala penyerta</b>		
Anemia	12	38,7
Suspek TB	3	0,1
<b>Perkembangan (KPSP)</b>		
Sesuai	24	77,4
Tidak sesuai	1	0,06
Meragukan	6	19,35
Delayed Speech	1	0,03



**Gambar 1.** Pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan fisik bayi stunting dan *weightfaltering*



**Gambar 2.** Tim Dosen Ilmu Kesehatan Anak, Dokter Alumni dan Mahasiswa FK Usakti

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang dilaksanakan kepada pada baduta dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan PKM ini memberikan efek positif kepada responden terutama meningkatkan status kesehatan dan gizi anak di kelurahan Jatipulo Jakarta Barat..

#### 5. SARAN

Tim menyarankan agar dapat dilakukan kegiatan lanjutan dari penyuluhan ini berupa pemantauan status nutrisi, kelengkapan imunisasi dan monitor tumbuh kembang. Selain itu dapat dilakukan kegiatan PKM kembali dengan mitra yang sama tetapi dengan topik-topik kesehatan yang berbeda sesuai dengan kondisi yang ada pada mitra.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan pada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti yang mendukung kegiatan berupa dana, prasarana, dan Mitra Puskesmas Kelurahan Jatipulo Jakarta barat sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan segala keterbatasan, juga kepada tim dan peserta yang berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan PKM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes. Standar antropometri penilaian status gizi anak. Jakarta: Kemkes; 2010.
- [2] Kemenkes RI. Buku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Jakarta: Kemkes RI;2022. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- [3] World Health Organization. Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. World Health Organization; 2014. Diunduh pada 31 Agustus 2023. Didapat dari: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/149019>
- [4] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset kesehatan dasar (riskesdas). Laporan nasional 2018. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)

- [5] Prendergast AJ, Humphrey JH. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatr Int Child Health* 2014;34:250-65. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4232245/>
- [6] HME Nai, IMA Gunawan, E Nurwanti. Praktik pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) bukan faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan. *J Gizi Diet Indones* 2014;2:126-39. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/294>
- [7] Matsungo TM, Kruger HS, Faber M, Rothman M, Smuts CM. The prevalence and factors associated with stunting among infants aged 6 months in a peri-urban south african community. *Public Health Nutr* 2017;20:3209-18. <https://www.cambridge.org/core/journals/public-health-nutrition>
- [8] Suhud, R. F., Fadlyana, E., Setiawati, E. P., Aminah, S., & Tarigan, R. (2021). Hubungan Stunting dengan Gangguan Kognitif pada Usia Remaja Awal di Jatinangor. *J Sari Pediatri* 2021; 23(2):115-20. <http://dx.doi.org/10.14238/sp23.2.2021.115-20>